

Adam Rafly  
Rudina\_2011102431332\_Penga  
ruh Produk Domestik Bruto  
dan Tingkat Suku Bunga  
Terhadap Indeks Harga Saham  
Gabungan di Bursa Efek  
Indonesia.docx

---

by turnitin.com

**Submission date:** 29-Jun-2024 02:29PM (UTC+0100)

**Submission ID:** 235864031

**File name:**

Adam\_Rafly\_Rudina\_2011102431332\_Pengaruh\_Produk\_Domestik\_Bruto\_dan\_Tingkat\_Suku\_Bunga\_Terhadap\_Indeks\_Harga\_Saham\_Gabungan\_di\_Bursa\_Efek\_Indone:  
(119.38K)

**Word count:** 5672

**Character count:** 35425

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi <sup>1</sup> Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh atau tidak terhadap <sup>14</sup> Indeks Harga Saham Gabungan. Pendekatan secara kuantitatif mendukung metode data, dimana data diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Bursa Efek Indonesia dan berjenis *time-series* selama periode <sup>12</sup> 2014-2023 yang menggunakan teknik sampel jenuh dan mengambil populasi sebanyak 40 sampel. Model analisis diolah dengan regresi <sup>17</sup> linear berganda melalui *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Hasil analisis data menghasilkan Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

**Kata Kunci:** Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan

## ABSTRACT

This research aims to identify whether Gross Domestic Product Growth and Interest Rates have an influence on Composite Stock Price Index. The quantitative approach supports the data method, where data is obtained from the Central Bureau of Statistics and the Indonesian Stock Exchange and is of the time-series type during the 2014-2023 period using a stratified sampling technique and taking a population of 40 samples. The analysis model was designed using multiple linear regression using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS). The results of data analysis show that Gross Domestic Product and Interest Rates have no effect on the Composite Stock Price Index.

**Keyword:** Gross Domestic Product, Interest Rate, Composite Stock Price Index

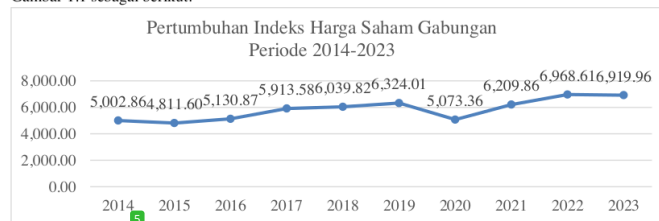
## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masa globalisasi membuat investasi menjadi topik sangat diminati oleh investor. Untuk mengembangkan kekayaan, salah satu caranya dengan investasi. Dengan kata lain, seseorang menempatkan dananya di instrumen tertentu untuk menghasilkan profit. Investasi saham adalah jenis investasi yang paling populer. Investasi saham penuh dengan ketidakpastian. Akibatnya, investor harus mengerti bagaimana harga saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang artinya kumpulan angka yang telah dihitung sehingga menghasilkan pola pergerakan harga saham. Indeks ini meliputi semua jenis saham di BEI. Hal ini agar dunia usaha dapat memanfaatkan pasar modal untuk menghimpun dana dari investor (Fadlan Ali & Agustina, 2021). Perkembangan pasar modal digunakan sebagai ukuran pertumbuhan dan keadaan ekonomi suatu negara. Menurut Arifin & Hadi (2017) Keseluruhan pergerakan harga saham di Bursa ditampilkan oleh IHSG. Informasi yang diberikan IHSG setiap saat menjelaskan pergerakan pasar untuk mengetahui apakah harga saham naik atau turun, yang merupakan indikator utama perekonomian bangsa dan mengamati pertumbuhan pasar modal Indonesia. Menurut Keynes dalam Mankiw (2008), investasi berpengaruh pada siklus bisnis karena investasi bergantung pada ekonomi dan suku bunga. Dengan kata lain, tingkat suku bunga dapat dipengaruhi penawaran dan permintaan uang, sehingga investor dapat memilih jenis investasi mana yang akan menghasilkan keuntungan bagi mereka. Untuk melakukannya, mereka berspekulasi di pasar saham dan obligasi, atau membeli dan menjual surat berharga. Berdasarkan penjelasan di atas, pandangan Keynes mengatakan bahwa tingkat bunga bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi investasi karena tingkat pendapatan rumah tangga dapat mempengaruhi jumlah investasi.

Indikator moneter seperti Pertumbuhan Domestik Bruto (PDB) dan tingkat suku bunga memperlihatkan kondisi makro ekonomi berpengaruh untuk kegiatan investasi yang ada pada pasar modal. Transaksi investor di lantai bursa membutuhkan berita relevan karena pergerakan saham di bursa merupakan faktor utama pengambilan keputusan mereka di pasar modal. Profitabilitas perusahaan juga berpengaruh pada harga saham sebab investor memilih untuk menyimpan dananya dan ini berdampak negatif untuk pergerakan IHSG. Analisis fundamental saham termasuk nilai saham, rasio pengeluaran, dan nilai ekuitas. Komponen analisis laporan tahunan perusahaan adalah menyediakan laporan operasional, prinsip-prinsip dasar perusahaan, data keuangan, dan dokumen audit tertulis.

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat lebih rinci pergerakan IHSG pada 2019-2023 ditunjukkan Gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar. 1.1 Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2014-2023

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (Diolah tahun 2024)

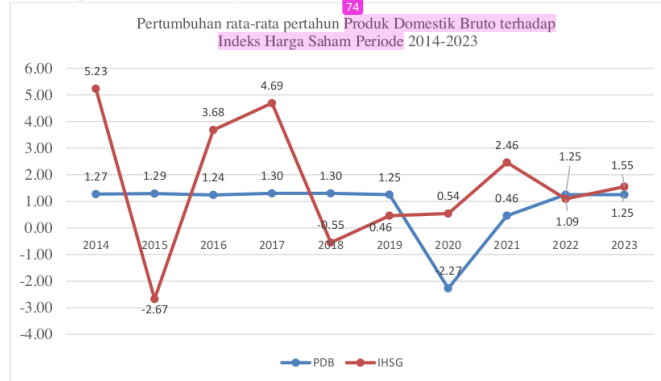
Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan pergerakan IHSG dari 2014 hingga 2023 mengalami peningkatan yang berbeda. Terutama, tahun 2020 mengalami pelemahan sebesar 5.073,36 sebagai akibat dari wabah COVID-19 di seluruh dunia, yang mempengaruhi tingkat aktivitas jual beli di pasar

modal karena kondisi ekonomi yang berguncang dan cenderung menurun. Namun, pada 2021, pertumbuhan Indeks Harga Saham Gabungan kembali stabil sebesar 6.209,86. Keputusan investasi investor sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk meramalkan kondisi ekonomi makro pada masa mendatang. PDB (Produk Domestik Bruto) yang diperoleh dari kuantitas produk konsumsi namun tidak termasuk barang modal sebagai faktor harga saham.

Ekonomi makro menekankan pertumbuhan ekonomi secara teoritis dan praktis. Produk Domestik Bruto (PDB) negara atau wilayah tertentu adalah salah satu definisi dari pertumbuhan ekonomi. BPS (Badan Pusat Statistik) di Indonesia menyediakan informasi tentang konsep PDB. Ukuran kemajuan ekonomi negara yang paling dapat diandalkan ialah PDB yang mengukur berapa banyak produk maupun jasa yang dihasilkan suatu negara pada kurun waktu tertentu (Husnul & Hidayat, 2017).

PDB ialah nilai tambah dari keseluruhan sektor ekonomi negara. Jika PDB meningkat daripada jumlah produksi, ini berpengaruh positif pada perekonomian karena negara memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang sendiri daripada mengimpor barang. Pertumbuhan PDB membuat investor tertarik dan jumlah investasi memengaruhi harga saham karena pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting dalam makroekonomi.

Pada gambar 1.2 ini, akan dilampirkan pertumbuhan rata-rata tahunan Produk Domestik Bruto dan IHSG periode 2014-2023 sebagai berikut:



**Gambar 1.2** Data Rata-Rata Pertahun Produk Domestik Bruto terhadap IHSG Periode 2014-2023  
 Sumber: <https://www.satudata.kemendag.go.id> (Diolah tahun 2024)

Dari data Gambar tersebut, terlihat bahwa pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia meningkat dari 2019 hingga 2023. Namun, pada 2020 menurun karena adanya wabah COVID-19 sehingga berdampak pada seluruh ekonomi dunia, termasuk Indonesia. Namun, pergerakan di lantai bursa semakin meningkat dari tahun 2018-2021 yang dikarenakan volume aktivitas pasar modal sangat tinggi dan pada tahun 2020 dan 2021 harganya turun akibat Covid-19 sehingga para investor memanfaatkan momen tersebut untuk berinvestasi serta aktivitas produksi dalam jumlah yang sangat besar dari perusahaan manufaktur sektor industri dan kimia karena permintaan obat-obatan, perlengkapan medis, dan barang-barang keselamatan pribadi pada tahun tersebut.

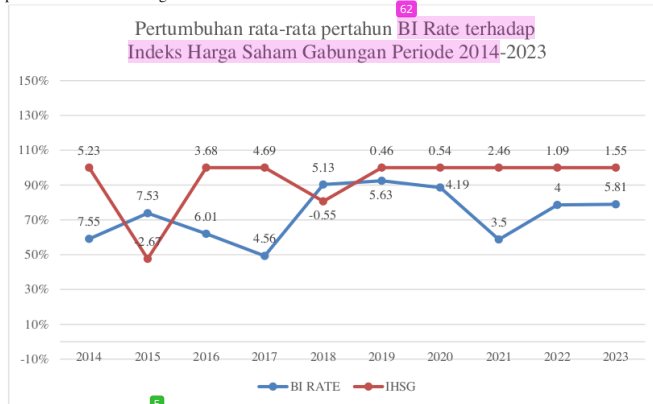
Perubahan suku bunga merupakan faktor penyebab IHSG berubah, kemudian faktor lainnya yakni investasi yang lebih untung ketika tingkat suku bunga naik, seperti deposito, karena dirasa memiliki risiko yang kecil. Akibatnya, para investor melakukan transaksi jual pada aktivitas investasi saham

mereka, yang mengakibatkan penurunan IHSG. Huda, *et al* (2019) menyatakan suku bunga direpresentasikan sebagai persentase biaya meminjam uang jangka waktu tertentu.

Menurut Mishkin (2021) menyatakan bahwa suku bunga adalah harga pinjaman atau sewa dana. Tingkat suku bunga tinggi mungkin menghalangi seseorang untuk membeli rumah atau mobil karena biaya pembiayaannya tinggi. Sebaliknya, tingkat suku bunga tinggi mungkin mendorong seseorang untuk menabung karena mereka dapat memperoleh lebih banyak pendapatan bunga dengan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk tabungan.

Suku bunga Bank Indonesia (BI) merupakan tren kebijakan moneter dari BI. Besarnya BI rate disampaikan Dewan Gubernur Bank Indonesia dalam rapat tiap bulan. BI rate berfungsi untuk menjaga titik inflasi. Sejak 19 Agustus 2016, suku bunga acuan BI7 Day Repo Rate telah dirilis oleh Bank Indonesia untuk meningkatkan kerangka operasi moneternya.

Pada Gambar 1.3 akan menjabarkan grafik perbandingan antara tingkat suku bunga dan IHSG periode 2014-2023 sebagai berikut:



Gambar 1.3 Data Rata-rata Pertumbuhan Tingkat Suku Bunga terhadap IHSG Periode 2014-2023  
Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) (Diolah tahun 2024)

Suku bunga Indonesia jelas mengalami fluktuasi, seperti yang ditunjukkan oleh data yang disajikan pada Gambar 1.3. Tingkat suku bunga dari tahun 2014-2023 sangat tidak stabil, ketika suku bunga menurun artinya terjadi pelambatan ekonomi yang dikhawatirkan pada nilai tukar rupiah dan jumlah investasi. Tetapi, berbanding dengan Indeks Harga Saham Gabungan yang stabil sejak itu, karena wabah COVID-19 menyerang Indonesia pada tahun 2020 dan 2021. Jika disimpulkan, maka tingkat suku bunga dari tahun 2014-2023 sangat tidak stabil yang berbanding dengan Indeks Harga Saham Gabungan yang stabil sejak 2019-2023.

Oleh sebab itu, berdasarkan masalah di atas, peneliti perlu melakukan penelitian untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga dan PDB memengaruhi IHSG di BEI. Dari latar belakang tersebut, penulis mengangkat topik penelitian berjudul "Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham di Bursa Efek Indonesia"

77

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah penelitian ini ialah:

1. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh Pertumbuhan Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, ialah:

1. Bagi Kepentingan Teoritis
  - a) Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi terutama tentang Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
  - b) Menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi Kepentingan Praktis
  - a) Bagi Perusahaan  
Hasil yang diharapkan dari penelitian ini mendorong perusahaan meningkatkan kinerja mereka dengan menjaga stabilitas profit perusahaan tidak merosot sehingga harga saham perusahaan sehat dan begitupun pergerakan IHSG juga akan mengalami peningkatan.
  - b) Bagi Investor  
Hasil yang diharapkan dari penelitian ini berguna bagi investor sebagai informasi serta bahan pertimbangan sebelum melakukan investasinya dengan mempelajari variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG.

## 1.5 Perumusan Hipotesis

### 1.5.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Putra Asmara (2018) mengemukakan Produk Domestik Bruto (PDB) mengacu pada nilai pasar produk dan jasa pada kurun waktu tertentu. Jika PDB meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat, selanjutnya perusahaan akan meningkatkan penjualan, sebagai bentuk kinerja perusahaan yang tinggi dan mampu menaikkan harga saham.

Asih & Akbar (2016) berdasarkan studinya, PDB berdampak positif signifikan pada pergerakan IHSG di BEI. Penelitian dengan hasil yang sama juga ditunjukkan oleh Kusuma & Badjra (2016), Kumalasari & Azizah (2016) Pujiharta, et al (2018) menunjukkan PDB memiliki pengaruh signifikan dengan IHSG. Harga saham karena kenaikan PDB membuat naiknya IHSG di BEI sehingga disusun hipotesis sebagai berikut:

H1: Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### 1.5.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Suku bunga BI mengendalikan likuiditas pasar uang sebagai reaksi terhadap tingkat inflasi (Sunardi, et al 2017). Karena kenaikan BI rate, investor menjadi kurang tertarik melakukan

penanaman modal, lalu penurunan investasi diikuti oleh menurunnya harga saham perusahaan di mana akan menurunkan nilai IHSG.

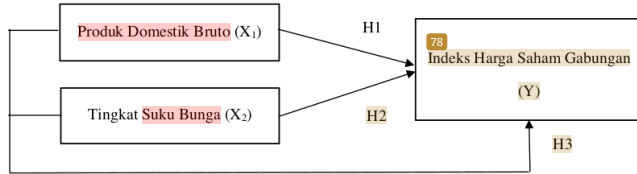
Sejalan dengan penelitian Wahyudi (2018), Harsono (2018), Pradhypa, *et al* (2018) dan Astuti, *et al* (2016) dengan temuan suku bunga berpengaruh negatif dengan IHSG sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2: Tingkat Suku bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

### 1.5.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Dengan perumusan hipotesis diatas, maka dapat dijelaskan PDB berpengaruh dengan IHSG dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap IHSG. Dengan penjelasan tersebut, penulis merumuskan hipotesis:

H3: Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.



Gambar 1.4 Kerangka Konsep Penelitian



## BAB II METODE PENELITIAN

### 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

### 2.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif dipilih sesuai kebutuhan untuk mengukur dan menganalisis fenomena dengan objektif. Penelitian kuantitatif guna mengumpulkan data numerik atau statistik, lalu dapat dianalisis dengan metode statistik yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan yang objektif dan dapat diuji (Sugiyono, 2016). Dalam konteks penelitian ini, penelitian kuantitatif memungkinkan peneliti mengukur dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

### 2.3 Populasi dan Penentuan Sampel

#### 2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi terdiri dari item atau orang yang memenuhi kriteria tertentu yang ditunjuk peneliti guna pemeriksaan serta analisis lebih lanjut (Sugiyono, 2017). Dengan metode *closing price* per triwulan PDB, Tingkat Suku Bunga, dan IHSG yang terdaftar di BEI sebanyak 120 data observasi.

Berikut adalah data observasi yang dipakai pada penelitian ini:

Tahun	Triwulan	Indeks Harga Saham Gabungan	Produk Domestik Bruto	Tingkat Suku Bunga
2014	1	4.768,28	2.058.584,90	7,5
	2	4.878,60	2.137.385,60	7,5
	3	5.137,60	2.207.343,60	7,5
	4	5.226,95	2.161.552,50	7,7
2015	1	5.518,80	2.158.040,00	7,6
	2	4.910,70	2.238.704,40	7,5
	3	4.223,90	2.312.843,50	7,5
	4	4.593,01	2.272.929,20	7,5
2016	1	4.845,37	2.264.721,00	7
	2	5.016,60	2.355.445,00	6,7
	3	5.364,80	2.429.260,60	5,6
	4	5.296,71	2.385.186,80	4,75
2017	1	5.568,11	2.378.146,40	4,75
	2	5.829,71	2.473.512,90	4,75
	3	5.900,85	2.552.296,90	4,5
	4	6.355,65	2.508.971,90	4,25
2018	1	6.188,99	2.498.697,50	4,25
	2	5.799,24	2.603.852,60	4,75
	3	5.976,55	2.684.332,20	5,5
	4	6.194,50	2.638.969,60	6
2019	1	6.468,80	2.625.180,50	6
	2	6.358,63	2.735.414,10	6
	3	6.169,10	2.818.812,70	5,5
	4	6.299,50	2.769.748,10	6
2020	1	4.538,93	2.703.027,10	4,75

	2	4.905,40	2.589.769,20	4
	3	4.870,04	2.720.481,30	4
	4	5.979,07	2.709.721,70	4
2021	1	5.985,52	2.684.445,50	3,5
	2	5.985,49	2.773.065,20	3,5
	3	6.286,94	2.816.492,10	3,5
	4	6.581,48	2.846.056,90	3,5
2022	1	7.071,44	2.819.332,70	3,5
	2	6.911,58	2.924.441,40	3,5
	3	7.040,80	2.977.924,90	4
	4	6.850,62	2.988.548,90	5
2023	1	6.805,28	2.961.539,60	5,75
	2	6.661,88	3.075.776,60	5,75
	3	6.939,89	3.124.992,90	4,75
	4	7.272,80	3.139.084,50	6

**Tabel 2.1** Data Observasi IHSG, PDB, dan Tingkat Suku Bunga Periode 2014-2023  
*Sumber: Peneliti (Diolah tahun 2024)*

### 2.3.2 Penentuan Sampel Penelitian

Sampel jenuh merupakan metode penentuan sampel penelitian ini. Sampel jenuh ialah sampel di mana keterwakilannya tidak bertambah seiring bertambahnya kuantitas, artinya tidak berdampak pada pengumpulan data (Sugiyono, 2021).

### 2.4 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini ialah data sekunder dari Badan Pusat Statistik, meliputi data silang waktu (*time series*) per triwulan sejak 2014-2023 yang digunakan terdiri dari:

- 1) Pergerakan IHSG per triwulan periode tahun 2014-2023.
- 2) Pertumbuhan Domestik Bruto Indonesia per triwulan periode tahun 2014-2023.
- 3) Harga Tingkat Suku Bunga per triwulan periode tahun 2014-2023.

10

### 2.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 2.5.1 Variabel Dependen

Istilah keluaran, variabel, kriteria, dan konsekuensi biasanya digunakan untuk menggambarkan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Variabel dependen penelitian ini ialah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

#### 2.5.2 Variabel Independen

Sugiyono (2019) menjelaskan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yang pada penelitian ini ialah Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga.

28

No.	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Satuan
1.	Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	IHSG sebagai alat guna menilai harga keseluruhan dari saham di BEI. Perubahan harga saham dihitung dengan menggunakan data IHSG dari tanggal sebelumnya. Pada dasarnya, pergerakan harga saham didasarkan pada biaya penutupan pasar persediaan dan	$IHSG = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \times 100$	Rp

13  
 Keterangan:  
 IHSG<sub>t</sub> = IHSG periode t  
 IHSG<sub>t-1</sub> = IHSG periode t - 1

		indeks diberikan untuk periode tertentu (Putra & Wahyuni, 2021).		
2.	8 Produk Domestik Bruto (X1)	PDB Menurut Barimbing (2022) ialah pertumbuhan ekonomi suatu negara di mana masyarakat umum memiliki daya beli. Perusahaan menghasilkan uang dari barang dan jasa karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya daya beli masyarakat.	$PDB = \frac{PDB_t - PDB_{t-1}}{PDB_{t-1}} \times 100$	Rp
			Keterangan: PDBt = PDB periode t PDBt-1 = PDB periode t - 1	
3.	Tingkat Suku Bunga (X2)	Menurut Pradhya, et al (2018) Suku bunga BI mempengaruhi tabungan dan pinjaman di bank dan lembaga keuangan non-bank secara tidak langsung. Tingkat suku bunga adalah faktor yang menentukan apakah seseorang akan berinvestasi.	Satuan ukur yang digunakan ialah tingkat bunga bulanan Januari 2014 sampai Desember 2023.  Data suku bunga bulanan didapatkan melalui <a href="http://www.bps.go.id">http://www.bps.go.id</a>	%

**Tabel 2.2** Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel  
Sumber: Peneliti (Diolah tahun 2024)

## 2.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur dari laporan penelitian, jurnal ilmiah, buku, dll. Data penelitian ini dikumpulkan melalui Badan Pusat Statistik serta BEI di mana merupakan

baga berwenang pada hal tersebut.

## 2.7 Teknik Analisis Data

### 2.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik model regresi ialah hipotesis di mana perlu kebenarannya. Untuk mengetahui keterwakilan model regresi linier berganda, pengujian ini dilakukan, meliputi uji normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Basuki & Prawoto (2019) uji normalitas ialah mengetahui apakah data yang diperoleh mewakili populasi berdistribusi normal yang diperiksa dengan prosedur pengujian Kolmogorov-Smirnov untuk membandingkannya dengan distribusi normal konvensional.

Test normalitas diukur melalui nilai sig, yakni: i. Apabila Probabilitas  $\geq 0,05$  artinya data berdistribusi normal. ii. Apabila Probabilitas  $< 0,05$  artinya data berdistribusi tidak normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018) mengemukakan penggunaan model regresi dan pengujian multikolinearitas guna memahami apakah variabel independen berkorelasi. Digunakan nilai *Variance Inflation Factory* atau VIF, untuk melihat apakah ada masalah multikolinearitas. *Variance Inflation*

Factorial (VIF) digunakan dalam menghitung apakah terdapat multikolinearitas. Multikolinearitas tidak ada apabila VIF < 10 serta toleransi > 0,10 dianggap multikolinearitas tidak ada.

### c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) menjelaskan tujuan pengujian ini agar mengetahui apakah kesalahan periode sekarang (t) dan sebelumnya (t-1) berkorelasi. Kesalahan autokorelasi yakni ketika tidak ada korelasi. Tes Durbin Watson (tes DW) sering digunakan yang mempunyai pedoman atau landasan penelitian sebagai berikut sebagai teknik pengujian kuantitatif:

- Jika D-W di bawah -2 mengindikasikan autokorelasi positif.
- Jika D-W di antara -2 dan +2 tidak mengindikasikan autokorelasi.
- Jika D-W di atas +2 mengindikasikan autokorelasi negatif.

### 2.7.2 Uji Hipotesis

#### a. Regresi Linear Berganda

Sugiyono (2018) menjelaskan jika ada minimal dua variabel independen, keadaan variabel dependen tersebut (naik turunnya) dapat diprediksi dengan menggunakan regresi linier berganda. Rumusnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

36

Y : Indeks Harga Saham Gabungan

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  : Produk Domestik Bruto

$X_2$  : Tingkat Suku Bunga

e : error

#### b. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Mencari bukti adanya hubungan parsial variabel bebas dan variabel terikat ialah fungsi uji parsial. Basuki & Prawoto (2019) menyampaikan kriteria uji t, yaitu:

- $H_1$  diterima apabila uji t < 0,05 berarti variabel independen dan dependen saling dipengaruhi satu sama lain.
- $H_2$  diterima apabila uji t > 0,05 berarti tidak terdapat pengaruh variabel dependen dan independen.

#### c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan berupaya memahami bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen dengan kolektif. Selain itu, juga untuk mengevaluasi kualitas model regresi yang dikembangkan. Menurut Basuki & Prawoto (2019) uji F memiliki kriteria sebagai berikut:

- $H_1$  diterima jika sig. F < 0,05 berarti variabel terikat dipengaruhi secara simultan terhadap variabel bebas.
- $H_2$  diterima apabila sig. F > 0,05 berarti tidak terdapat variabel bebas yang mempunyai hubungan secara simultan dengan variabel terikat.

### 2.7.3 Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Ghozali (2018) menyampaikan pengaruh variabel X pada variabel Y semakin besar bila R<sup>2</sup> lebih dari satu dan nilai determinasinya berada di antara nol dan satu. Tujuan dari teknik ini mengetahui sejauh mana variabel X mampu menjelaskan variabel Y. Nilai R<sup>2</sup> berkisar 0-1. Selanjutnya nilai R<sup>2</sup> dianalisis guna mengetahui pengaruh atau keterkaitan variabel X. Faktor independen mempunyai pengaruh besar terhadap sifat R-square, yakni semakin bervariasi variabel independen, maka meningkatkan nilai R-square. Koefisien korelasi (R) digunakan untuk mengetahui kuatnya pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai R, maka semakin pengaruh antara variabel bebas secara bersama-

sama terhadap variabel terikat. Dimana <sup>7</sup> i)  $0,00 - 0,1999 =$  Sangat rendah, ii)  $0,20 - 0,399 =$  Rendah, iii)  $0,40 - 0,599 =$  Sedang, iv)  $0,60 - 0,799 =$  Kuat, v)  $0,08 - 1,000 =$  Sangat Kuat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Hasil Pengumpulan Data**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya tentang metode penelitian, Indeks Harga Saham Gabungan serta statistik makroekonomi menjadi subjek penelitian ini. Variabel terikatnya adalah Indeks Harga Saham Gabungan (Y), serta variabel bebas dengan indikator Produk Domestik Bruto (X1) dan Suku Bunga (X2). Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 hingga tahun 2023 merupakan unit analisis penelitian ini.

Data sekunder PDB, suku bunga, dan Indeks Harga Saham Gabungan tahun 2014 hingga 2023 dijadikan sebagai sumber data penelitian. Data time series sejak 2014-2023 yang berasal dari data triwulanan diperlukan untuk penelitian ini. Dengan mengunduh data, digunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data. Contohnya adalah Indeks Harga Saham Gabungan, daftar harga penutupan saham di Bursa Efek Indonesia, dan situs resmi Badan Pusat Statistik untuk informasi mengenai suku bunga dan produk domestik bruto suatu negara. Uraian informasi yang telah dikumpulkan peneliti mengenai objek penelitian disajikan di bawah ini.

**3.1.1 Statistik Deskriptif**

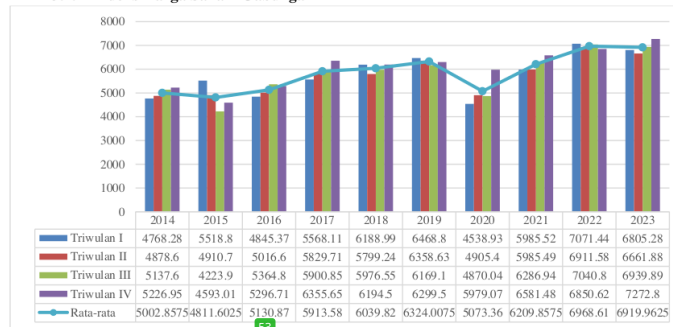
	Descriptive Statistics		
	Mean	Std. Deviation	N
Unstandardized Residual	1,5248666	4,76254766	37
PDB	,7759	2,31330	37
SUKUBUNGA	5,2932	1,37872	37

**Tabel 3.1** Hasil Statistik Deskriptif

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Berdasarkan data statistik tabel 3.1, dapat dijelaskan standar deviasi menunjukkan angka penyebaran data dan mean menunjukkan kisaran nilai rata-rata nilai data. Nilai data akan semakin mendekati nilai rata-rata jika nilai standar deviasi < rata-rata, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, berdasarkan jumlah sampel data yang diperiksa dengan nilai rata-rata yang ditentukan, dapat dinyatakan terdapat kesenjangan antara variabel yang diteliti, yaitu Produk Domestik Bruto (X1) dan Suku Bunga (X2).

**3.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan**



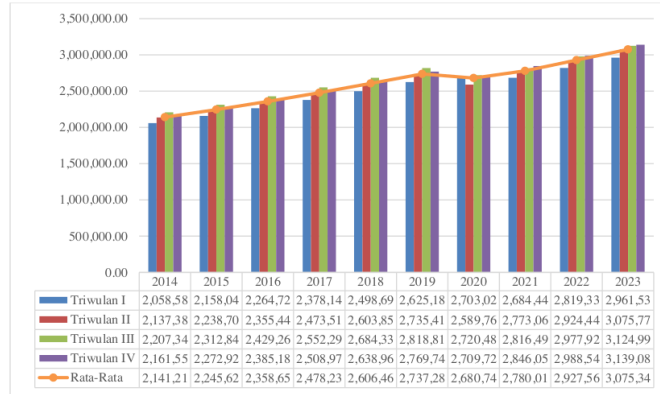
**Gambar 3.1** Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2014-2023

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah tahun 2024)

Pergerakan IHSG terjadi sangat fluktuatif dan angka terendah berada saat triwulan ketiga tahun 2015 yang bernilai pada 4223,9 dimana terjadi tiga isu pasar keuangan yang mempengaruhi pergerakan saham nasional, yaitu spekulasi kenaikan suku bunga acuan The Fed sehingga mendorong *capital outflow*. Kedua, pelambatan ekonomi China yang membuat pemerintah melakukan devaluasi mata uang yen, dan yang ketiga karena harga minyak mentah dunia menurun drastis sehingga menekan penerimaan fiskal negara.

Pada gambar 3.1 juga menunjukkan rata-rata tahunan IHSG terendah terjadi pada 2014 di angka 5002,8575 kemudian semakin meningkat hingga 2019 di angka 6324,0075 sebelum menurun kembali di tahun 2020 akibat pandemi di angka 5073,36. Setelah itu, perlahan kembali merangkak naik hingga tahun 2023 dan rata-rata tahunan tertinggi terjadi di tahun 2022 karena perekonomian sudah mulai stabil kembali yang menghasilkan rata-rata tahunan sebesar 6968,61.

### 3.1.3 Produk Domestik Bruto



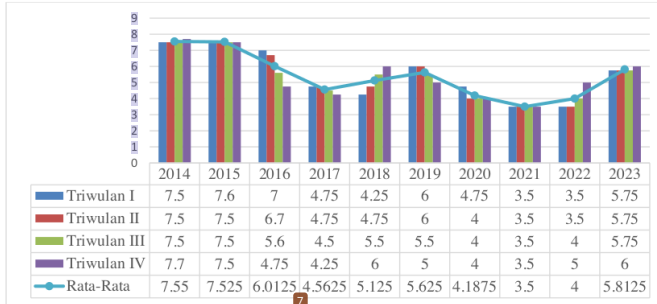
**Gambar 3.2** Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Periode 2014-2023

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah tahun 2024)

Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dari tahun 2014-2023 pada gambar 3.2 dapat dijelaskan bahwa setiap tahunnya pada masa tahun yang diteliti, Produk Domestik Bruto selalu mengalami kenaikan baik pendapatan per triwulan maupun jika dihitung melalui rata-rata tahunan. Pada tahun 2014 menunjukkan rata-rata tahunan Produk Domestik Bruto sebesar 2.141.21 dan bertumbuh hingga tahun 2023 di angka 3.075.34. Artinya, jumlah produksi barang dan jasa di Indonesia tinggi seiring dengan daya beli masyarakat sehingga mempengaruhi jumlah Produk Domestik Bruto disetiap tahunnya.

Tetapi pada tahun 2020, angka Produk Domestik Bruto mengalami penurunan di angka 2.680.74 akibat wabah Covid-19. Hal ini wajar terjadi karena semua negara merasakan dampaknya sehingga jumlah produksi dan daya beli masyarakat juga menurun. Namun pada 2021 hingga 2023, rata-rata tahunan Produk Domestik Bruto kembali meningkat. Bahkan jumlah rata-rata tahunan pada 2021 di angka 2.780.01 melewati rata-rata tahunan 2019 sebesar 2.737.28 padahal saat itu ekonomi Indonesia baru saja berangsur pulih dan Produk Domestik Bruto pada tahun 2023 menghasilkan rata-rata tahunan sebesar 3.075.34 yang menjadi angka rata-rata tertinggi pada kurun penelitian.

### 3.1.4 Tingkat Suku Bunga



Gambar 3.3 Pertumbuhan Tingkat Suku Bunga Periode 2014-2023

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diolah tahun 2024)

Berdasarkan gambar 3.3 terlihat pertumbuhan Tingkat Suku Bunga cenderung tidak stabil. Hal ini terlihat jelas dimana rata-rata Tingkat Suku Bunga dari 2014 senilai 7,55% sampai tahun 2017 ke angka 6,0125%. Kemudian tahun 2018 serta 2019, rata-rata tahunan Tingkat Suku Bunga kembali naik di angka 5,125% dan 5,625%.

Selama pandemi Covid-19 menyerang Indonesia sejak tahun 2020 Tingkat Suku Bunga kembali turun di angka 4,1875 dan rata-rata tahunan terendah terjadi di tahun 2021 yang menunjukkan Tingkat Suku Bunga sebesar 3,5%. Perekonomian Indonesia mulai pulih kembali dan rata-rata tahunan Tingkat Suku Bunga kembali naik di 2022 serta 2023 senilai 5,8125%.

### 3.2 Analisis Data

Pengujian terhadap statistik tersebut akan dilakukan dengan menggunakan informasi dari BEI dan Badan Pusat Statistik tahun 2014 hingga 2023. Indeks Harga Saham Gabungan (Y) menjadi variabel dependen, sedangkan Produk Domestik Bruto (X<sub>1</sub>) serta Suku Bunga (X<sub>2</sub>) merupakan dua (dua) variabel independen. Analisis pada pembahasan selanjutnya akan mengetahui dampak dan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut, dan juga akan dibantu dengan alat SPSS 24.0.

#### 3.2.1 Uji Asumsi Klasik

##### 3.2.1.1 Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah nilai residu dari regresi berdistribusi teratur, digunakan uji normalitas. Jika uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan signifikansi  $> 0,05$  yang menunjukkan data berdistribusi normal, maka dalam hal ini dianggap baik. Dengan menggunakan SPSS 24.0, hasil uji normalitas menghasilkan temuan:

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,67749845
Most Extreme Differences	Absolut	,105
	Positive	,105
	Negative	-,086
Test Statistic		,105



Asymp. Sig. (2-tailed)

,200<sup>d</sup>

**Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Berikut hasil analisis non-parametric Kolmogorov Smirnov (K-S):

1. Indeks Harga Saham Gabungan (Y) = 0,200 > 0,05. 0,200 mempunyai tingkat signifikansi > 0,05 yang artinya variabel berdistribusi secara normal.
2. Produk Domestik Bruto (X<sub>1</sub>) = 0,200 > 0,05. 0,200 mempunyai tingkat signifikansi > 0,05 artinya berdistribusi normal.
3. Tingkat Suku Bunga (X<sub>2</sub>) = 0,200 > 0,05. 0,200 mempunyai tingkat signifikansi > 0,05 artinya variabel tersebut berdistribusi secara normal.

### 3.2.1.2 Uji Multikolinearitas

Mengidentifikasi adanya hubungan antar variabel independen menjadi fungsi uji multikolinearitas. Model regresi yang layak seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Gunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta tolerance dalam mengetahui apakah terjadi multikolinearitas. Jika tolerance > 0,1 serta VIF < 10 artinya tidak terindikasi multikolinearitas.

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	X1	,988	1,012
	X2	,988	1,012

**Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Menurut perhitungan SPSS yang ditunjukkan dalam tabel 3.3 maka tolerance variabel Produk Domestik Bruto (X<sub>1</sub>) 0,988 > 0,1 dan Tingkat Suku Bunga (X<sub>2</sub>) 0,988 > 0,1. Lalu, VIF variabel Produk Domestik Bruto (X<sub>1</sub>) yaitu 1,012 < 10 dan Tingkat Suku Bunga (X<sub>2</sub>) 1,012 < 10 sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### 3.2.1.3 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>		
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	4,81310620	2,177

**Tabel 3.4 Hasil Uji Autokorelasi**

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Menurut tabel 3.4 dihasilkan nilai Durbin Watson senilai 2,177 yang berarti ditemukan autokorelasi negatif. Sebab, menurut tabel statistik Durbin-Watson, nilai Durbin-Watson yang dihasilkan berada di luar kisaran antara nilai batas atas (dU) hingga empat dikurangi nilai batas atas (4-dU), atau 2,4096 hingga 2,6365. Nilai Durbin-Watson > 2,4096 dan nilai Durbin-Watson < 2,6365 seharusnya menjadi hasilnya.

### 3.2.2 Uji Hipotesis

#### 3.2.2.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Mendapati sejauh mana pengaruh dua atau lebih variabel X terhadap satu variabel Y digunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan pengujian ini mengukur pengaruh Produk Domestik Bruto (X<sub>1</sub>) dan Suku Bunga (X<sub>2</sub>) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Berikut hasil perhitungan koefisien regresi pengujian ini:

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-1,380	3,180		-.434	,667	
1	X1	-.215	,349	-.105	-.617	,541	988
	X2	,580	,585	,168	,992	,328	988

Tabel 3.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Menurut tabel 3.5 disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1.380 - 0.215X_1 + 0.580X_2$$

1. Koefisien Variabel Produk Domestik Bruto

Nilai  $X_1$  ialah -0,215 menggambarkan besaran pengaruh dari Produk Domestik Bruto terhadap IHSG di mana bernilai -0,215 artinya jika Produk Domestik Bruto naik senilai 1 persen, IHSG mengalami penurunan 0,215 persen dengan asumsi variabel independennya sama.

2. Koefisien Variabel Tingkat Suku Bunga

Nilai  $X_2$  ialah 0,580 menunjukkan besaran pengaruh yang ditimbulkan oleh Tingkat Suku Bunga terhadap IHSG yang nilainya ialah 0,580 berarti jika Tingkat Suku bunga naik 1 persen, IHSG meningkat senilai 0,580 persen dengan asumsi variabel independennya tidak berubah.

### 3.2.2.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-1,380	3,180		-.434	,667
1	X1	-.215	,349	-.105	-.617	,541
	X2	,580	,585	,168	,992	,328

Tabel 3.6 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Digunakan  $\alpha = 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen, atau  $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ .

Menurut tabel 3.6, didapatkan  $T_{hitung}$  yakni:

$$\text{Produk Domestik Bruto} = -0,617$$

$$\text{Tingkat Suku Bu} = 0,992$$

Nilai  $T_{tabel}$  dicari pada  $\alpha = 0,05$  (uji dua arah) dengan (df):  $n - k = 37 - 2 = 35$ , diperoleh  $T_{tabel}$  sebesar 1,68957.

1. Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil perhitungan SPSS menghasilkan nilai t Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ) pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y)  $T_{hitung} -0,617 < T_{tabel} 1,68957$  maka  $H_0$  diterima berarti Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Lalu, juga bisa dilihat melalui hasil SPSS taraf sig.  $0,541 > \text{probabilitas } \alpha = 0,05$ . Berdasarkan persamaan ditunjukkan Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ) tidak berpengaruh signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

2. Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y)

Dari perhitungan SPSS diperoleh nilai t Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y)  $T_{hitung} 0,992 < T_{tabel} 1,68957$  maka  $H_0$  diterima berarti Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ )

secara parsial tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Lalu, hasil SPSS taraf sig. 0,328 > probabilitas  $\alpha=0,05$ . Berdasarkan persamaan didapat Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y).

### 3.2.2.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28,903	2	14,452	,624	,542 <sup>b</sup>
	Residual	787,644	34	23,166		
	Total	816,547	36			

Tabel 3.7 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Pengujian ini untuk mengidentifikasi pengaruh Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ), dan Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) secara simultan pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Hasil uji  $F_{hitung}$  ialah 0,624 dengan sig. 0,542 > 0,05. Kemudian  $F_{hitung}$  0,624 <  $F_{tabel}$  4,12 maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ) dan Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) tidak berpengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y) secara simultan.

### 3.2.2.4 Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi ( $R^2$ )

Uji R guna mengukur bagaimana variabel X dalam hal ini Produk Domestik Bruto, dan Tingkat Suku Bunga berkorelasi dengan variabel Y yaitu IHSG di Bursa Efek Indonesia. Uji  $R^2$  guna menentukan seberapa besar PDB dan Tingkat Suku Bunga mampu memengaruhi IHSG di BEI.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,188 <sup>a</sup>	,035	-,021	4,81310620	

Tabel 3.8 Hasil Analisis Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi ( $R^2$ )

Sumber: Hasil Uji SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 3.8 hubungan variabel X terhadap variabel Y menurut kolom tabel R (Koefisien Korelasi) senilai 0,188 artinya terdapat hubungan sangat rendah pada Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ) dan Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y). Sedangkan koefisien determinasi terlihat di kolom tabel R Square ialah 0,035 berarti 3,5% ini pengaruh Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ) dan Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) sebesar 3,5%. Namun, 96,5% dipengaruhi variabel tambahan di luar penelitian.

## 3.3 Pembahasan

### 3.3.1 Pengaruh Produk Domestik Bruto Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan variabel Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dari 2014 hingga 2023. Hal ini berdasarkan nilai koefisien korelasi yang bersifat negatif yang berarti ketika Produk Domestik Bruto naik, membuat IHSG di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Produk Domestik Bruto tidak memiliki pengaruh terhadap IHSG juga bisa terjadi karena pada kurun penelitian terjadi fenomena Covid-19 yang membuat pergerakannya tidak signifikan karena dipengaruhi oleh semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI.

Dengan demikian pengolahan data ini sejalan dengan Sri Asih (2016), Istinganah & Hartiyah (2021), Yulianti & Purwohandoko (2019), dan Putra Asmara (2018) menyatakan Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh pada IHSG. Peningkatan Produk Domestik Bruto menunjukkan peningkatan kesejahteraan penduduk suatu negara. Masyarakat akan lebih

cenderung mengkonsumsi produk dan jasa jika kesejahteraan ditingkatkan sehingga akan meningkatkan pengembangan investasi pada sektor riil. Seiring dengan pertumbuhan investasi sektor riil, tidak meningkatkan investasi di pasar modal. Peningkatan PDB tidak selalu berarti peningkatan pendapatan per kapita seseorang, sehingga peningkatan PDB tidak selalu berdampak pada pola investasi pasar modal.

### 3.3.2 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Berdasarkan hasil penelitian, Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) tidak memiliki pengaruh pada Indeks Harga Saham Gabungan (Y) dari 2014 hingga 2023. Hal ini dapat disebabkan karena pada kurun penelitian terjadi fenomena Covid-19 yang membuat pergerakannya tidak signifikan karena dipengaruhi oleh semua sektor perusahaan di BEI.

Sejalan dengan Ningsih & Waspada (2018), Istinganah & Hartiyah (2021), Fathulloh & Agustina (2023), Ahmad & Badri (2022), Yulianti & Purwohandoko (2019), dan Sumbayak *et al.*, (2024) menyatakan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh pada IHSG yang disebabkan investor cenderung bertransaksi saham pada jangka pendek modal dibandingkan berinvestasi melalui cara suku bunga demi mendapat *capital gain* tinggi di pasar modal.

### 3.3.3 Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Pada uji signifikansi secara simultan menurut tabel 3.7 dijelaskan bahwa dua variabel X, yakni Produk Domestik Bruto ( $X_1$ ) dan Tingkat Suku Bunga ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (Y) yang terdaftar di BEI pada 2014-2023. Temuan penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan, yang menunjukkan IHSG dipengaruhi sejumlah faktor makroekonomi selain yang diteliti. Namun, sebelum melakukan investasi pasar saham, investor perlu mengetahui situasi perekonomian negara.

Didukung oleh Istinganah & Hartiyah (2021) menemukan Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh pada IHSG. Artinya jika Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga naik, tidak memengaruhi IHSG.

52  
**BAB IV**  
**PENUTUP**

#### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan, disimpulkan **Produk Domestik Bruto** tidak berpengaruh terhadap **Indeks Harga Saham Gabungan** periode 2014-2023 yang disebabkan karena pada kurun waktu penelitian terdapat wabah Covid-19 yang membuat perusahaan diberbagai sektor mengalami penurunan tetapi pada masa tersebut diiringi permintaan dan jumlah produksi obat-obatan dan alat kesehatan yang cukup tinggi sehingga pertumbuhan **Produk Domestik Bruto** tetap meningkat.

Variabel yang kedua yaitu **Tingkat Suku Bunga** juga tidak berpengaruh pada **Indeks Harga Saham Gabungan** periode 2014-2023 yang terjadi karena investor lebih cenderung menyimpan dana akibat ketidakpastian situasi pada kurun penelitian dan tipe investor yang cenderung lebih memilih transaksi saham jangka pendek serta memilih berinvestasi dengan cara lain dibandingkan melalui **suku bunga**. Kemudian, penelitian ini juga didukung dengan hasil uji signifikansi secara simultan bahwa **Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga** tidak memengaruhi **Indeks Harga Saham Gabungan**.

#### 4.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan di mana hanya menggunakan data **IHSG** triwulanan tahun 2014 hingga 2023, yang memiliki sejumlah keterbatasan sehingga diharapkan mampu digunakannya periode lebih lama bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, meskipun terdapat variabel makroekonomi yang mungkin berdampak terhadap pergerakan **IHSG**, namun variabel makroekonomi penelitian ini terbatas pada **Produk Domestik Bruto dan Suku Bunga**.

#### 4.3 Saran

Bagi perusal, temuan penelitian ini diharapkan mampu menyajikan lebih banyak pengetahuan terkait bagaimana **suku bunga dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto** akan memengaruhi **Indeks Harga Saham Gabungan** antara tahun 2014 dan 2023. Hal ini karena dua variabel yang diteliti berpengaruh pada daya beli konsumen, yaitu meningkatkan permintaan akan produk yang menarik dari perusahaan sehingga investor termotivasi memasukkan uangnya ke dalam saham perusahaan.

Bagi investor, mengingat diperlukan pertimbangan dalam melakukan investasi, maka investor perlu memiliki kemampuan menginterpretasikan pergerakan saham dengan indikator **IHSG** untuk mengambil keputusan sehingga penelitian ini diharapkan mendukung perusahaan dalam menurunkan risiko **investasi** dengan komitmen keuangan yang sesuai.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan periode waktu yang berbeda seperti **data** harian dan bulanan sehingga memperoleh hasil penelitian yang beragam dengan variabel yang berhubungan dengan makroekonomi diluar yang diteliti pada saat ini agar hasil penelitian yang dilakukan selanjutnya lebih komprehensif.

Adam Rafly Rudina\_2011102431332\_Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.docx

ORIGINALITY REPORT

<b>24%</b> SIMILARITY INDEX	<b>22%</b> INTERNET SOURCES	<b>15%</b> PUBLICATIONS	<b>11%</b> STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>jurnal.undira.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repository-feb.unpak.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>dspace.uui.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<b>repository.unbari.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>10</b>	<b>eprints.ums.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>11</b>	<b>jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>12</b>	<b>adoc.pub</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>13</b>	<b>repository.unmul.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>14</b>	<b>123dok.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>

15	Sri Damayanti, Sri Dewi Anggadini, Ari Bramasto. "ANALISIS PENGHINDARAN PAJAK YANG DIPENGARUHI TINGKAT PROFITABILITAS", JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %
16	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
17	docplayer.info Internet Source	<1 %
18	id.123dok.com Internet Source	<1 %
19	repositori.uma.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
22	Fitri Purwatiningsih, Sriyono Sriyono. "Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2016 – Desember 2021", Innovative Technologica: Methodical Research Journal, 2024 Publication	<1 %
23	Submitted to Universitas Muhammadiyah Tangerang Student Paper	<1 %
24	Bayu Ajie Prasetyo, Edy Suryadi. "Pengaruh BI 7-Day Repo Rate, Indeks Harga Saham Gabungan, Risiko Tidak Sistematis, dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Nilai Aktiva Bersih Reksadana Campuran", Jurnal Produktivitas, 2021 Publication	<1 %
25	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
26	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<1 %

27	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://journal.um-surabaya.ac.id">journal.um-surabaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
33	<a href="http://jurnal.unimed.ac.id">jurnal.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://www.utc.edu">www.utc.edu</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://repositori.umsu.ac.id">repositori.umsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="http://www.politeknikmbp.ac.id">www.politeknikmbp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
38	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
39	Yulianto Umar Rofi'i. "Pengaruh Indeks Harga Konsumen, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, dan Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah", Jurnal EMT KITA, 2023 Publication	<1 %
40	<a href="http://saborai.id">saborai.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="http://journal.feb.unmul.ac.id">journal.feb.unmul.ac.id</a> Internet Source	<1 %



43	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://www.investasi-saham.com">www.investasi-saham.com</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://journal.yrpioku.com">journal.yrpioku.com</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://lib.ui.ac.id">lib.ui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://vdocuments.mx">vdocuments.mx</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="http://acopen.umsida.ac.id">acopen.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
50	<a href="http://eprints.amikompurwokerto.ac.id">eprints.amikompurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://repository.unib.ac.id">repository.unib.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://repository.fe.unj.ac.id">repository.fe.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://repository.radenfatah.ac.id">repository.radenfatah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
55	<a href="http://repository.trisakti.ac.id">repository.trisakti.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://www.rayyanjurnal.com">www.rayyanjurnal.com</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1 %
59	Rama Permana Putra, Gracia S. Ugut. "PENGARUH SIKLUS KONVERSI KAS DAN KONDISI MAKROEKONOMI TERHADAP PROFITABILITAS DAN NILAI PERUSAHAAN	<1 %

PADA INDUSTRI JASA KONSTRUKSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2020", JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi), 2021

Publication

---

60	<a href="http://adoc.tips">adoc.tips</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	<a href="http://journal.unesa.ac.id">journal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
63	<a href="http://press.uhnsugriwa.ac.id">press.uhnsugriwa.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://repository.uhamka.ac.id">repository.uhamka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
66	Anak Agung Mayun Eka Dharma, Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi, Laras Oktaviani. "PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO, SALES GROWTH, DAN INVENTORY TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021", Journal Research of Accounting, 2023 Publication	<1 %
67	Halia Butra Aini, Syamsurijal Tan, Arman Delis. "Analisis Permintaan Uang Riil di Indonesia", Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah, 2016 Publication	<1 %
68	Wasti Reviandani. "PENGARUH PENGALAMAN KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN KELUARGA DI DESA YOSOWILANGUN KECAMATAN MANYAR GRESIK", MANAJERIAL, 2019 Publication	<1 %
69	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	

---

<1 %

70 eprints.umk.ac.id  
Internet Source

<1 %

71 journal.ikopin.ac.id  
Internet Source

<1 %

72 jurnalsyntaxadmiration.com  
Internet Source

<1 %

73 lppmstianusa.com  
Internet Source

<1 %

74 portal.widyamandala.ac.id  
Internet Source

<1 %

75 repository.unika.ac.id  
Internet Source

<1 %

76 Heni Safitri. "Pengaruh Korea Composite Stock price Index, Hang Seng Index, Staats Times Index dan Dow Jones Industrial Average Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Produktivitas, 2021  
Publication

<1 %

77 johannessimatupang.wordpress.com  
Internet Source

<1 %

78 repository.upstegal.ac.id  
Internet Source

<1 %

79 Fianita Pingkan Songgigilan, Sri Murni, Lawren Julio Rumokoy. "THE INFLUENCE OF SOLVENCY, INFLATION RATE, AND INTEREST RATE ON RISK IN THE LQ45 INDEX FOR THE 2016-2020 PERIODS", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023  
Publication

<1 %

80 Muhamad Alfin, Arief Bachtiar. "Pengaruh Variabel Eksternal Dan Internal Terhadap Harga Saham Sub Sektor Properti Indeks LQ45 Periode 2018-2020", Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 2023  
Publication

<1 %

81 repository.radenintan.ac.id  
Internet Source

<1%

---

82 www.slideshare.net  
Internet Source

<1%

---

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

# Adam Rafly Rudina\_2011102431332\_Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.docx

---

PAGE 1

---

PAGE 2

---

PAGE 3

---

PAGE 4

---

PAGE 5

---

PAGE 6

---

PAGE 7

---

PAGE 8

---

PAGE 9

---

PAGE 10

---

PAGE 11

---

PAGE 12

---

PAGE 13

---

PAGE 14

---

PAGE 15

---

PAGE 16

---

PAGE 17

---

PAGE 18

---

PAGE 19

---

PAGE 20

---